

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam di dunia dan akhirat. Mempelajari al-Qur'an sangatlah penting, karena al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an adalah kemuliaan yang paling tinggi, yang merupakan pedoman hidup manusia di dunia menuju akhirat. Manusia terbaik adalah manusia yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya.<sup>2</sup> Selain itu al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah dalam surah al-Baqarah: 2, yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>3</sup>

Dewasa ini, menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang tabu bagi sebagian umat muslim. Berbagai event lomba hafalan al-Qur'an marak dilaksanakan di berbagai acara bahkan di beberapa stasiun televisi terkenal yang secara rutin mengadakan tayangan perlombaan tahfidzul Qur'an pada bulan suci ramadhan dimana pesertanya diikuti mulai dari tingkat anak-anak hingga

---

<sup>2</sup> Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik* (Jogjakarta: Najah, 2013), hal. 5. Lihat juga Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hal. 161, diakses pada tanggal 10 Januari 2020

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hal. 02

dewasa. Menghafal al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi al-Qur'an dan untuk menjaga keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh bagi umat Islam.

يَجِيءُ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، فَيَقُولُ الْقُرْآنُ : يَا رَبِّ حُلَّةُ ، فَيَلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ، ثُمَّ  
 يَأْتِيهِ رَبُّهُ ، فَيَلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ، ثُمَّ يَقُولُ : يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ ، فَيَرْضَى عَنْهُ ، يَقُولُ  
 فَيُقَالُ لَهُ : اقْرَأْ ، وَارْزُقْ ، وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

Artinya : “Penghafal al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian al-Qur'an akan berkata: ‘Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia.’ Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). al-Qur'an kembali meminta: ‘Wahai Tuhanku tambahkanlah.’ Maka, orang itu dipakaikan jubah karamah. Kemudian al-Qur'an memohon lagi: ‘Wahai Tuhanku, ridhailah dia.’ Maka Allah SWT meridhanya. Dan diperintahkan kepada orang itu: ‘Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga).’ Dan Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.” (HR. Tirmidzi)<sup>4</sup>

Dengan nikmat dan kemuliaan itulah yang menyebabkan umat muslim berlomba-lomba dalam menghafalkan al-Qur'an. Namun menghafal al-Qur'an tentu tidak semudah menghafalkan lagu dan sya'ir. Dalam proses menghafal al-Qur'an sangatlah penting menggunakan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tanpa metode maka suatu pembelajaran akan sia-sia, begitu juga dengan menghafal al-Qur'an. Metode menghafal al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh dalam proses menghafal al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan lancar. Problem yang dihadapi oleh seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an

---

<sup>4</sup> Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Jami' al-Tirmidzi* (Riyadl: Bait al-Afkar, t.t), hal. 465

memang bermacam-macam. Mulai dari faktor minat, bakat, lingkungan, waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Namun pada pembahasan ini, yang menjadi suatu permasalahan ketika seseorang menghafal menggunakan cara yang tidak sesuai dengan sistem kinerja otak, pada akhirnya akan menyebabkan hafalan mudah lupa bahkan orang tersebut merasa tertekan selama proses menghafal. Ini disebabkan sistem kinerja otak dan kepribadian setiap manusia berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya penanganan yang sesuai dengan kemampuan kinerja otak masing-masing individu dalam proses menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan analisa penulis bahwa pada pondok pesantren atau lembaga-lembaga lainnya kebanyakan para santri menghafalkan hanya dengan mengandalkan ingatan saja, namun yang membedakan disini, selain ingatan dan pendengaran juga menggunakan gerakan badan dan disertai dengan artinya. Ketepatan dalam penggunaan metode dapat memberikan dampak yang sangat positif, dimana anak-anak mampu menghafal sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an sejak dini.<sup>5</sup>

Di Graha Tahfidz Al-Qur'an khususnya wilayah Ngasem Bojonegoro, kini telah menjadi rumah al-Qur'an, dimana dalam proses menghafalnya menggunakan metode Yahqi yang mengutamakan *intelligence quotient* (IQ), gerakan tangan dan nada bayyati, di samping itu juga ada hafalan hadist beserta arti dan gerakannya.<sup>6</sup> Metode ini mampu meningkatkan daya minat

---

<sup>5</sup> Observasi Tentang Metode Yahqi di Graha Tahfidz Al-Qur'an pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2020

<sup>6</sup> Obsesvasi Tentang Metode Yahqi di Graha Tahfidz Al-Qur'an pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2020

dan memotivasi anak dalam menghafalkan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an terdapat sebuah gerakan tangan, dimana metode ini membuat anak akan lebih mudah mengingat lafadz dan juga arti surat yang dihafalkan tersebut.<sup>7</sup>

Di Graha Tahfidz Al-Qur'an ini menaungi tiga lembaga, yakni :

1. Pondok Tahfidz, sebagai pesantren anak-anak putri usia lulus SD/MI dan seterusnya. Yang belajar tahfidz 30 Juz, 9 bahasa, kitab kuning, Qiroah sab'ah, leadership, dan lain-lain. Mereka tidak boleh sekolah formal, tapi mengikuti kejar paket.
2. *Islamic Home Schooling* (IHS) untuk anak putra/putri mulai kelas 1 SD/MI dan seterusnya, yaitu hafalan al-Qur'an, bahasa, hadits dan lain-lain. Masuk setiap hari senin-jumat pukul 08.00 -11.00 Wib.
3. Tahfidz Sore, untuk anak putra/putri mulai kelas 1 SD/MI dan seterusnya. Untuk lembaga ini, para santri hanya belajar hafalan al-Qur'an saja. Masuk setiap hari senin-Jumat. Dan di kelompok ini dibagi menjadi dua gelombang, yaitu gelombang siang pukul 14.00-15.30 dan gelombang sore pukul 15.30-17.00.<sup>8</sup>

Santri yang menghafal di Graha Tahfidz Al-Qur'an ini mulai dari anak kelas 1 SD/MI, dimana para santri tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Sebelum masuk di Graha Tahfidz Al-Qur'an terdapat sebuah tes hafalan dimana tes

---

<sup>7</sup> Observasi Tentang Metode Yahqi di Graha Tahfidz Al-Qur'an Hari Senin Tanggal 01 Juni 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Yayasan Ustadz Moh. Wahyudi di Graha Tahfidz Al-Qur'an pada hari Selasa 02 Juni 2020

tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan anak. Serta sebagai metode untuk mengelompokkan kelas. Berdasarkan kemampuan hafalan tersebut, anak di kelompokkan menjadi 3 kategori.<sup>9</sup>

1. Kategori A, untuk anak yang sudah mampu dan lancar membaca al-Qur'an, tajwid bagus, dan sudah mempunyai tabungan hafalan sebelumnya dari rumah.
2. Kategori B, untuk anak-anak yang sudah lancar membaca al-Qur'an tetapi tajwidnya kurang dan hafalannya kurang lancar.
3. Dan untuk kategori C, untuk anak-anak dibawah B. Yaitu anak-anak yang belum lancar membaca al-Qur'an atau bahkan belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali, tajwidnya kurang dan belum punya hafalan.<sup>10</sup>

Pada jam masuk anak-anak dijadikan satu kelompok besar untuk berdoa diawal pembelajaran dan muroja'ah beberapa surat, kemudian anak kembali ke kelompok masing-masing bersama ustadzahnya. Satu ustazah maksimal hanya memegang 5-6 anak saja. Dengan diterapkan metode yahqi dapat menarik minat dari berbagai kalangan usia anak, sehingga santri Graha Tahfidz Al-Qur'an semakin bertambah.<sup>11</sup>

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas inilah kemudian penulis ingin mengambil sebuah penelitian yang berjudul *Implementasi*

---

<sup>9</sup> Observasi Tentang Metode Yahqi di Graha Tahfidz Al-Qur'an pada hari Selasa 02 Juni 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadzah Endang selaku Guru Metode Yahqi di Graha Tahfidz Al-Qur'an pada hari Jum'at 29 Mei 2020

<sup>11</sup> Observasi Tentang Metode Yahqi di Graha Tahfidz Al-Qur'an pada hari Senin Tanggal 01 Juni 2020

*Metode Yahqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro.*

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka penelitian ini akan memfokuskan beberapa hal permasalahan, yaitu :

1. Bagaimanakah implementasi metode *Yahqi* dalam menghafal al-qur'an di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Yahqi* dalam menghafal al-qur'an di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Yahqi* dalam menghafal al-qur'an di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Yahqi* dalam menghafal al-qur'an di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam rangka memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama Islam yaitu mengenai metode dalam menghafal al-Qur'an.

- b. Memberikan informasi sebagai bahan pengembangan metode menghafal al-Qur'an ke arah yang lebih baik dan berkualitas.
2. Secara praktis
- a. Memberikan informasi kepada semua pihak pengelola lembaga tahfidz al-Qur'an dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Bojonegoro, sehingga diharapkan dengan masukan tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam rangka untuk kemajuan proses menghafal al-Qur'an.
  - b. Memberikan masukan kepada pengelola lembaga tahfidz Qur'an sebagai evaluasi dalam rangka kemajuan proses menghafal al-Qur'an

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, bahwa di Graha Tahfidz Al-Qur'an menaungi tiga lembaga, yaitu Pondok Tahfidz, *Islamic Home Schooling* (IHS), dan Tahfidz sore.<sup>12</sup> Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang kesalahfahaman, maka peneliti membatasi pembahasan pada masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu hanya pada lingkup sekitar tahfidz sore yang berkaitan dengan implementasi metode *Yahqi* dalam menghafal al-Qur'an pada peserta didik.

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Kepala Yayasan Ustadz Moh. Wahyudi di Graha Tahfidz Al-Qur'an pada hari hari Selasa 02 Juni 2020

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika permahasan sebagai berikut:

BAB I Meliputi Pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sisematika penulisan, keaslian penelitian dan definisi istilah.

BAB II Berisi tentang kajian teori tentang pengertian implementasi, menghafal al-Qur'an, hukum menghafal al-Qur'an, manfaat meghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, syarat menghafal al-Qur'an, pengertian metode *Yahqi*, teori-teori menghafal al-Qur'an melalui metode *Yahqi*, model pembelajaran metode *Yahqi*, tahapan dalam penerapan metode *Yahqi*, kekurangan dan kelebihan metode *Yahqi*, metode-metode dalam menghafal al-Qur'an.

BAB III Membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Membahas tentang penyajian Data, meliputi sejarah Graha, Profil Graha, visi misi Graha, dan pembahasan hasil penelitian yang di lakukan di Graha Tahfidz Al-Qur'an.

BAB V Meliputi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

### G. Orisinalitas Penelitian

Sepanjang penelusuran peneliti, ditemukan adanya beberapa hasil penelitian terkait dengan metode menghafal al-Qur'an diantaranya adalah:

No.	Nama Peneliti. Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dian Mahza Zulina Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar Tahun 2018	Mengangkat tentang program tahfidz	Menjelaskan tentang pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar	Penelitian yang dilakukan fokus pada pengelolaan program tahfidz dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar
2.	Siti Tania Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam	Mengangkat tentang penerapan metode hafalan al-	Menjelaskan tentang metode tahfid takrir dalam meningkatkan	Penelitian yang dilakukan fokus pada efektivitas penerapan

	Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018	Qur'an	hafalan al-Qur'an	metode tahfidz dan takrir dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung
3.	Atik Murobbiyatul Wardah Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran al-Qur'an (studi multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul	Mengangkat tentang implementasi dalam pembelajaran al-Qur'an	Menjelaskan tentang implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'an	Penelitian yang dilakukan fokus pada implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'an (studi multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat

	Hayat Tuban) Tahun 2019			Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)
4.	Susan Rosmawati Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Cendekia Madani Tahun 2019	Mengangkat tentang implementasi program tahfidz al- Qur'an	Perbedaan terletak pada tempat juga lokasi penelitian	Penelitian yang dilakukan fokus pada implementasi program tahfidz al- Qur'an di SMP Cendekia Madani

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan posisi penelitian adalah:

**Tabel 1.2**

**Posisi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti. Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
	Aini Nur Avia	Mengangkat	Menjelaskan	Penelitian yang

Implementasi Metode Yahqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro Tahun 2020	tentang implementasi menghafalkan al-Qur'an sejak usia dini	tentang penerapan metode yahqi dalam menghafalkan al-Qur'an	dilakukan fokus pada implementasi metode yahqi dalam menghafal al-Qur'an di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## H. Definisi Istilah

**Implementasi** : Pengertian implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Jadi implementasi merupakan suatu penerapan, ide, konsep, kebijaksanaan dan inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2005, hal.427

<sup>14</sup>Drs. Fahman Idrus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.172

**Metode :** Metode adalah cara yang teratur dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Muhibbin Syah, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>16</sup>

**Menghafal :** Menghafal berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظا ج حفاظ* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Sedangkan Kata menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.<sup>17</sup>

**Al-Qur'an :** Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pada istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi adalah suatu penelitian lapangan yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan dari metode *Yahqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro.

---

<sup>15</sup>Tim Pandom Media, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), hal.577

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal.200

<sup>17</sup> W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 302

<sup>18</sup> W. Ahsin al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet. 3, hal. 1